

## POLA PENGUPAHAN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS KERJA PENEBAANG TEBUDI PT. PG RAJAWALI II UNIT PG SUBANG

Ahmid<sup>1</sup>, S. Masithoh<sup>1a</sup>, H. Miftah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Djuanda

Jl. Tol Ciawi No. 1 PO BOX 35 Ciawi Bogor 16720, Telepon/Fax : 0251-8240773/8240985

<sup>a</sup>Korespondensi : Siti Masithoh, Telp : 0817404973, Email : smasithoh@yahoo.com

### ABSTRACT

The study was aimed at assessing the characteristics, wage pattern, and factors affecting work productivity of sugarcane cutter labors at PT.PG Rajawali II Unit PG, Subang. Data collection was done from 19 November 2013 to 14 February 2014. Samples consisted of 44 sugarcane cutter labors with an error level of 15%. A descriptive analysis and a multiple regression method using SPSS version 20 application were applied. Results showed the average expenses of sugarcane cutter labors was Rp1,143,182 per month with an additional income from other activities of Rp745,273 per month. On average, these labors were 46 years old with 16 years working experience as sugarcane cutter labors and they had 2 dependants in their households. The wage was regulated by the foreman based on the quantity of sugarcane to be cut in each area. The average income per day was Rp27,416. As they worked for with 8.07 a day, their average daily income was Rp3,394. This income was under the Minimum Regional Wage (UMK) of Subang Regency, namely Rp1,200,000. The  $R^2$  value was 0.884. Results of regression analysis showed that factors affecting productivity included household expense, working experience, education, number of family dependants, and age. Meanwhile, off-farm income, supervisor-subordinate relation, and colleague relation were not found to affect productivity. It was suggested that more attention be given to labors that could be done in terms of provision of work safety assurance, wage raise to UMK level, or training for beginners.

Key words : Productivity, Wage pattern, Sugarcane cutter labor

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik, pola pengupahan penebang tebu dan faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas penebang tebu di PT. PG Rajawali II Unit PG Subang. Pengambilan data dilaksanakan pada 19 November 2013 - 14 Februari 2014. Sampel yang diambil adalah 44 penebang tebu dengan tingkat *error* 15 persen. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS versi 20. Dari hasil analisis diketahui bahwa rata-rata pengeluaran penebang tebu adalah Rp. 1.143.182,- per bulandengan penghasilan di luar usaha tebang tebu sebesar Rp. 745.273,- per bulan. Secara rata-rata, usia penebang tebu adalah 46 tahun dengan pengalaman penebang tebu 16 tahun dan tanggungan keluarga sebanyak 2 orang. Upah penebang tebu diatur oleh mandor berdasarkan jumlah tebangan di wilayahnya masing-masing. Rata-rata pendapatan penebang per hari adalah sebesar adalah sebesar Rp. 27.416 dengan rata-rata jam kerja 8,07 jam dan upah rata-rata perjam nya adalah Rp. 3.394,-. Pendapatan penebang tebu ini masih berada di bawah UMK Kabupaten Subang yaitu Rp. 1.200.000. Nilai  $R^2$  dari hasil olah data adalah sebesar 0,884.

Kata kunci : Produktivitas, Pola pengupahan, Penebang tebu

## PENDAHULUAN

Perkebunan salah satu subsektor pertanian dengan peran penting terhadap bidang pembangunan pertanian nasional, karena perkebunan memberikan kontribusi besar terhadap devisa negara, penyerapan tenaga kerja, sumber energi dan bahan baku untuk industri hasil perkebunan, dan juga sebagai pelestarian alam. Mubyarto (2001) menyebutkan bahwa tenaga kerja di tingkat kebun pada perkebunan negara terbagi menjadi empat jenis yaitu administrator, pegawai staf, pegawai non staf, dan pekerja/buruh. Pekerja/buruh yang terbagi menjadi buruh musiman dan buruh tetap. Perhatian terhadap buruh sering terabaikan sehingga akan berpengaruh terhadap produktivitas kerja, salah satu bentuk perhatian yang sering terabaikan tersebut adalah motivasi kerja yang dimiliki oleh buruh dalam suatu perusahaan.

Penebang tebu di PT. PG Rajawali II Unit PG Subang berperan penting untuk mensuplai faktor produksi yaitu tebu bagi perusahaan. Perumusan masalah pada penelitian ini adalah : bagaimana karakteristik penebang tebu, bagaimana pola pengupahan penebang tebu, dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik, pola pengupahan dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja penebang tebu.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilakukan di PT. PG Rajawali II Unit PG Subang yang berlokasi di Desa Pasirbungur Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang Jawa Barat dari bulan November 2013 sampai dengan Mei 2014. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder dengan metode pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 44 orang yang ditentukan menggunakan Rumus

Slovin dengan nilai batas kesalahan 15%. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif (analisis deskriptif) dan kuantitatif (analisis regresi berganda dan mengukur persepsi dengan *skala likert*). Pengolahan data untuk proses analisis regresi linier berganda ini menggunakan bantuan software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 20 dan aplikasi *Microsoft Excel*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Kebutuhan keluarga dari masing-masing penebang tebu berupa pengeluaran bulanan berkisar antara Rp. 700.000 sampai Rp 995.000 sebanyak 14 responden atau 31,82 %. Jumlah pengeluaran paling besar sebanyak 1 responden yaitu antara Rp 1.600.000 sampai dengan Rp. 1.915.000 atau 2,27%. Mayoritas pengeluaran bulanan keluarga penebang tebu adalah Rp. 1.000.000 - Rp. 1.295.000 dengan persentase keluarga penebang sebesar 36,36 % yaitu berjumlah 16 responden. Penghasilan keluarga penebang tebu mulai dari Rp 200.000 – Rp 2.500.000 setiap bulanya, untuk penebang tebu rata-rata pendapatan perharinya sebesar 27.475.

Pengalaman kerja penebang tebu yang lebih dari 15 tahun berjumlah 27 responden atau 61,36% sedangkan untuk yang berpengalaman 1 sampai 5 tahun yaitu 3 responden atau 6,82%. Hal ini mengidentifikasi bahwa mayoritas para penebang tebu merupakan para pekerja yang sudah terlatih dalam hal menebang tebu, karena memiliki pengalaman lebih 15 tahun yaitu sebesar 61,36 % dari total responden sampel yang diambil. Sedangkan jumlah tanggungan keluarga sebagian besar sebanyak 3 orang (sejumlah 15 responden atau 34,09%). Usia penebang tebu sebagian besar termasuk dalam kelompok usia 41-50 tahun (22 responden atau 50%). Hubungan atasan dan bawahan yang dimaksud disini adalah antara mandor dengan para penebang tebu. Hubungan antara atasan

dan bawahan yang baik diduga akan mempengaruhi tingkat produktivitas masing-masing penebang. Sebesar 41 orang (93,18%) menyatakan memiliki hubungan yang menyenangkan dengan atasan. Sebesar 41 orang (93,18%) menyatakan memiliki hubungan yang menyenangkan dengan sesama penebang tebu. Pada aspek pendidikan, sebanyak 97,73% merupakan para penebang tebu dengan latar belakang pendidikan hanya sampai sekolah dasar saja, sisanya sebanyak hanya 1 responden penebang yang menempuh pendidikan sampai sekolah menengah pertama.

### **Pola Upah Tebang Tebu**

Berdasarkan hasil data kuisisioner, didapatkan hasil bahwa pendapatan rata-rata penebang tebu di PT. PG Rajawali II Unit PG Subang per hari adalah sebesar Rp.27.416.79 dengan rata-rata jam kerja 8,07 jam dan pendapatan rata-rata per jam nya adalah Rp. 3.394-. Untuk menghitung apakah upah tersebut sudah melebihi atau kurang dari UMK kabupaten Subang yaitu sebesar Rp. 1.220.000,- (2013) maka rata-rata upah per hari buruh dikalikan dengan jumlah hari dalam satu bulan (30 hari), maka didapatkan upah buruh per bulannya adalah sebesar Rp. 822.504. Sehingga dapat dikatakan bahwa upah buruh yang didapatkan penebang tebu berada di bawah UMK Subang.

### **Tenaga Tebang Tebu**

Penebang tebu di terbagi menjadi dua bagian yaitu tenaga tebang lokal dan tenaga tebang non lokal. Yang dimaksud tenaga tebang lokal ialah tenaga tebang yang berasal dari subang atau sekitar

wilayah PT. PG Rajawali II Unit PG Subang, sedangkan untuk tenaga tebang non lokal yaitu tenaga tebang yang berasal dari luar daerah Subang. Jumlah buruh terbanyak dari daerah Subang (lokal) sebanyak 1.130 orang pada tahun 2012 sedangkan untuk buruh yang berasal dari luar daerah Subang (non lokal) yaitu sebanyak 1.184 pada tahun 2011.

### **Produktivitas Penebang Tebu**

Produktivitas penebang tebu bervariasi antar masing-masing penebang. Perbedaan ini diakibatkan adanya faktor-faktor yang diduga mempengaruhi produktivitas penebang tebu yang nantinya akan dianalisis dengan menggunakan metode regresi berganda. Secara umum hasil rata-rata jumlah tebang 44 penebang sampel di daerah penelitian adalah sebesar 56.599.53 Kg per bulan. Hasil rata-rata ini di dapat dari hasil pembagian antara jumlah keseluruhan hasil tebang yang diperoleh penebang dengan jumlah responden sebanyak 44 orang. Sementara, produktivitas rata-rata penebang adalah sebesar 233 kg per jam dimana satuan waktu (jam) rata-rata dalam 1 hari tersebut yaitu sebanyak 8,07 jam

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Penebang Tebu**

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada 5 peubah yang nyata memiliki pengaruh signifikan terhadap produktivitas penebang tebu, yaitu Pengeluaran keluarga ( $X_1$ ) Pengalaman kerja ( $X_3$ ), Jumlah tanggungan keluarga ( $X_4$ ), Pendidikan ( $X_8$ ), dan Waktu ( $X_9$ ). Tabel 1 menunjukkan hasil analisis Regresi Berganda dapat dengan menggunakan SPSS 20.

Tabel 1. Analisis Regresi Berganda Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-55225.952	13661.139		-4.043	.000
	x1	.013	.005	.273	2.729	.010
	x2	.000	.002	-.010	-.124	.902
	x3	720.945	202.750	.382	3.556	.001
	x4	1998.483	1022.219	.184	1.955	.059
	x5	31.790	80.843	.026	.393	.697
	x6	4047.418	3554.677	.088	1.139	.263
	x7	-1245.444	2725.323	-.027	-.457	.651
	x8	15809.520	6970.759	.204	2.268	.030
	x9	7277.380	936.445	.492	7.771	.000

### Hasil Analisis Regresi

Analisis Regresi untuk mengetahui besarnya hubungan antara tingkat produktivitas kerja penebang tebu dengan variabel-variabel yang mempengaruhinya. Model persamaan yang diperoleh dari hasil pengolahan analisis regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = -55225 + 0,273 X_1 - 0,010 X_2 + 0,382 X_3 + 0,184 X_4 + 0,026 X_5 + 0,88 X_6 - 0,027 X_7 + 0,204 X_8 + 0,492 X_9$$

Nilai koefisien determinasi  $R^2$  dari hasil olah data menjelaskan besarnya hubungan variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (tak bebas).  $R^2$  atau pengkuadratan koefisien korelasi memiliki nilai sebesar 0,884. Hal ini menunjukkan pengertian bahwa tingkat produktivitas dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya (pengeluaran keluarga, penghasilan luar usaha, pengalaman kerja, jumlah tanggungan keluarga, usia, hubungan atasan bawahan, hubungan antara sesama penebang tebu, pendidikan serta waktu) sebesar 88,4%. Sedangkan sisanya (100% - 88,4% = 11,6%) merupakan faktor-faktor produktivitas lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini seperti jenis kelamin,

jarak, jaminan sosial, gizi, kesehatan, iklim, dan lainnya. Nilai tersebut (11,6%) menjelaskan bahwa hubungan sangat berpengaruh. Selain faktor-faktor produktivitas di atas, dalam faktanya memang masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi produktivitas manusia termasuk tenaga kerja.

Uji F pada analisis regresi ini dilakukan untuk mengetahui kelinieran model, dari hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 28,809. Bila dibandingkan dengan F tabel dengan nilai 1,616, F hitung jauh lebih besar, yang artinya model regresi berganda di atas dengan tingkat kepercayaan sebesar 85% dapat diterima untuk dijadikan sebagai model yang memprediksi produktivitas kerja dari faktor-faktornya.

### KESIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

#### Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik pengeluaran rata-rata penebang tebu adalah sebesar Rp. 1.143.182,- sedangkan untuk penghasilan di luar usaha tebang tebu rata-rata Rp.

745.273,- rata-rata usia penebang tebu ialah 46 tahun, rata-rata pengalaman penebang tebu adalah 16 tahun, jumlah rata-rata tanggungan keluarga penebang sebanyak 2 orang, untuk tanggapan hubungan antara atasan bawahan dan juga sesama penebang tebu mayoritas penebang menyatakan menyenangkan, pendidikan para penebang tebu hanya sampai tingkatan SD saja sedangkan untuk SMP hanya 1 orang saja.

Sistem upah penebang tebu di PT. PG Rajawali II Unit PG Subang menggunakan sistem borongan atau satuan yang nominal harga satuannya di tentukan oleh tiap-tiap mandor yang berada dimasing-masing wilayah penebang tebu, upah rata-rata penebang perharinya adalah sebesar Rp 27.416.79,- atau pendapatan dalam satu bulanya adalah sebesar Rp. 822.504,- upah penebang tebu masih dibawah UMK kabupaten subang yaitu sebesar Rp. 1.220.000,-

Hasil regresi ganda menyatakan bahwa variabel yang berpengaruh nyata terhadap produktivitas kerja penebang tebu adalah pengeluaran keluarga ( $X_1$ ) pengalaman kerja ( $X_3$ ), jumlah tanggungan keluarga ( $X_4$ ), pendidikan ( $X_8$ ), dan waktu ( $X_9$ ) sedangkan yang tidak berpengaruh nyata terhadap produktivitas kerja penebang tebu adalah Penghasilan diluar usaha ( $X_2$ ), Usia ( $X_5$ ), Hubungan atasan bawahan ( $X_6$ ) dan Hubungan sesama penebang tebu ( $X_7$ ).

### Implikasi Kebijakan

Pekerjaan menebang tebu merupakan jenis pekerjaan kasar yang membutuhkan ketahanan tubuh dan fisik kuat serta memiliki resiko kerjanya cukup berat. Penebang tebu memiliki peranan yang sangat penting bagi kelangsungan kegiatan produksi perusahaan. Maka sudah sepantasnya para penebang tebu mendapat perhatian lebih dari pihak perusahaan maupun mandor baik berupa jaminan kecelakaan kerja, peningkatan upah sesuai UMK yang telah ditetapkan pemerintah maupun pelatihan keterampilan bagi

pemula.

Penelitian lanjutan dalam penelitian ini, terdapat faktor-faktor yang dilibatkan dalam analisis, meski hasilnya menyatakan bahwa faktor tersebut berpengaruh, terhadap besar kecilnya tingkat produktivitas, bisa direkomendasikan jarak untuk dijadikan faktor tambahan di penelitian berikutnya, ada dugaan bahwa variable ini sangat berpengaruh nyata sebagai penentu penebang mendapatkan hasil tebang tebu yang lebih banyak.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. 1996. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmosoeparto, K. 2001. *Produktivitas Aktualisasi Budaya Perusahaan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Ayuria D. 2002. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Karyawan Bagian Produksi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. [Skripsi]. Institut Pertanian Bogor.
- Bernardin JH, and Russel JEA. 1993. *Human Resouces Management an Experiental Approach*. Singapore: McGraw-Hill, Inc.
- BPS. 2011. di olah oleh pusdatin 2012. <http://www.deptan.go.id/pug/admin/file/GABUNGAN.pdf> [27 November 2013]
- Gomes. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Hasibuan, M. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Husodo SY. 2004. *Alternatif Solusi Permasalahan dalam Ketahanan Pangan. Keduabelas. Jilid Kedua*. Jakarta: Erlangga.

- Kristina D. 2004. Hubungan Motivasi Kerja dengan Produktivitas Kerja Karyawan dengan Pemanen Kelapa Sawit. Fakultas Pertanian.[Skripsi].IPB Bogor.
- Mubyarto. 2001. *Prospek Otonomi Daerah dan Perekonomian Indonesia*. BPFE. Yogyakarta: Penerbit PT. Bhuana Ilmu Populer
- Raharjo. 2013. *Paradigma Baru Manajemen Sumberdaya Manusia*. Jakarta: Platinum
- Rahayu A. 2004. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Produktivitas Kerja Pemetik Teh, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas. [Skripsi]. Universitas Djuanda Bogor.
- Soeprihanto J. 2001. *Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karyawan*. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.
- Sugiono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno S. 2000. *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sunarto R. 2007. *Pengantar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Susila N. 2005. Keragaan Ketenaga Kerjaan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Karyawan Pabrik, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian.[Skripsi].Universitas Djuanda Bogor.
- Whidhayanti. 2004. Analisis Hubungan Motivasi Kerja dengan Produktivitas Kerja Karyawan.Fakultas Ekonomi dan Manajemen.[Skripsi].IPB Bogor.
- Wursanto.1988. *Manajemen Kepegawaian*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.